

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
KELAS V SD NEGERI 20 SITIUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
HUCA SUPRIYAN
NIM. 17129336

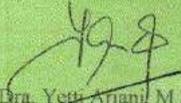
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

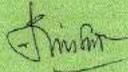
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
(*NHT*) KELAS V SD NEGERI 20 SITIUNG

Nama : Huca Supriyan
NIM/BP : 17129336/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dra. Yeti Anani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, Oktober 2021
Disetujui
Pembimbing


Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul :Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe
Numbered Head Together (NHT) Kelas V SD Negeri 20
Sitiung

Nama : Huca Supriyan
Nim/ BP : 17129336
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

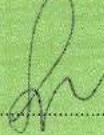
1. Ketua : Dra. Tin Indrawati,M.Pd

1. 

2. Anggota : Dra. Farida S,M.Si

2. 

3. Anggota : Mai Sri Lena,M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huca Supriyan

NIM/BP : 17129336/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Kelas V SD Negeri 20 Sitiung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 11 Agustus 2021

Peneliti



Huca Supriyan
NIM. 17129336

ABSTRAK

Huca Supriyan, 2021: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Kelas V SD Negeri 20 Sitiung.

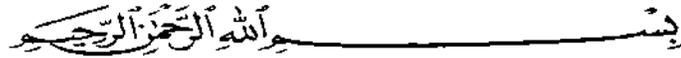
Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih belum maksimal dalam pembelajaran tematik terpadu serta pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Di Kelas V SD Negeri 20 Sitiung.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, Teknik pengumpulan data berupa dokumen analisis dan observasi.

Hasil penelitian, pada siklus I pertemuan I 80,55% kualifikasi baik (B) dan pada siklus I pertemuan II 86,11% kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata siklus I 83,33% kualifikasi baik (B) dan siklus II 97,22% kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan I 81,25% kualifikasi baik (B) dan pada siklus I pertemuan II 84,37% kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata 82,81% kualifikasi baik (B) dan siklus II 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I pertemuan I 81,25% kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II 84,37% dengan kualifikasi baik (B) sehingga rata-rata 82,81% kualifikasi baik (B) dan siklus II 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata kunci: *Numbered Head Together*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Kelas V SD Negeri 20 Sitiung”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd Koordinator UPP III Bandar Buat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S,M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Mai Sri Lena,M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama peneliti menuntut ilmu selama perkuliahan.
7. Bapak Syam Sahri, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 20 Sitiung yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Susra Yanti, S.Pd selaku wali kelas VB SDN 20 Sitiung yang telah menerima peneliti dengan baik serta menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

9. Teristimewa ucapan terimakasih teruntuk orang tuaku, Papa (Supriadi) dan Mama (Sariyanti) yang merupakan cinta pertamaku, yang telah mengasuh, merawat, mendidik, mengajarkan ilmu agama dan kebenaran, dan senantiasa mendo'akan ku disetiap sujud dan tengadah tangannya untuk keberkahan langkahku serta untuk Abangku (Diko Susanto dan Doyi Suryanto) dan Adikku (Cecen Surtanti).

10. Teman-teman kontrakan pink (Muliani, Feren Sefiyanti, Irmay Hazzar Aswita Siregar ,dan Novia Wulandari Kamil) selalu memberi semangat dan dukungan selama perkuliahan hingga pembuatan skripsi ini.

Peneliti mengirimkan do'a kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah SWT dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia. Begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin..

Padang, 11 Agustus 2021
Peneliti

Huca Supriyan
NIM. 17129336

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat penelitian.....	10

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat hasil belajar	12
a. Pengertian hasil belajar	12
b. Jenis-jenis hasil belajar	13
2. Hakikat pembelajaran tematik terpadu	14
a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu	14
b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu	15
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	16
a. Pengertian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)....	16
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	17

4. Hakikat model Pembelajaran Kooperatif	18
a. Pengertian Model Pembelajaran	18
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	19
5. <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)</i> ...	20
a. Pengertian model <i>Cooperative Learning Tipe NHT</i>	20
b. Keunggulan model <i>Cooperative Learning Tipe NHT</i>	21
c. Langkah-langkah model <i>Cooperative Learning Tipe NHT</i>	22
d. Penggunaan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe NHT dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	23
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	28
1. Tempat penelitian	28
2. Subjek penelitian	28
3. Waktu dan lama penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan jenis penelitian	29
a. Pendekatan penelitian	29
b. Jenis penelitian.....	30
2. Alur penelitian	31
3. Prosedur penelitian	34
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data penelitian.....	37
2. Sumber data penelitian	38

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	38
1. Teknik pengumpulan data	38
2. Instrumen penelitian	40
E. Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Siklus I	44
a. Tahap Perencanaan	44
1) Pertemuan I	44
2) Pertemuan II.....	48
b. Tahap Pelaksanaan.....	51
1) Pertemuan I	51
2) Pertemuan II.....	56
c. Tahap Pengamatan	61
1) Pertemuan I	61
2) Pertemuan II.....	76
d. Tahap Refleksi	91
1) Pertemuan I	91
2) Pertemuan II.....	100
2. Hasil Siklus II.....	108
a. Tahap Perencanaan	108
b. Tahap Pelaksanaan.....	111
c. Tahap Pengamatan	117
d. Tahap Refleksi	131
B. Pembahasan	134
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	135
2. Hasil Belajar Pembelajaran Tematik	138

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	144
B. Saran	146
DAFTAR RUJUKAN	147

DAFTAR BAGAN

A. Bagan 2.1 Kerangka teori 27

B. Bagan 3.1 Alur penelitian tindakan kelas 32

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.1 Penilaian tengah semester	5
B. Tabel 3.1 Skala nilai kuantitatif	41
C. Tabel 3.2 Kriteria taraf keberhasilan	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan KD	150
Lampiran 2 Pemetaan KD dan indikator	151
Lampiran 3 Uraian materi	162
Lampiran 4 Media pembelajaran	167
Lampiran 5 LDK 1	168
Lampiran 6 LDK 2	172
Lampiran 7 LDK 3	176
Lampiran 8 Kisi-kisi evaluasi pembelajaran	180
Lampiran 9 Evaluasi	188
Lampiran 10 Jurnal penilaian sikap siklus I pertemuan I	194
Lampiran 11 Penilaian pengetahuan siklus I pertemuan I	196
Lampiran 12 Penilaian keterampilan siklus I pertemuan I	198
Lampiran 13 Rekapitulasi hasil penilaian siklus I pertemuan I	200
Lampiran 14 Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I	201
Lampiran 15 Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I	205
Lampiran 16 Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan II	211
Lampiran 17 Pemetaan KD	217
Lampiran 18 Uraian materi	228
Lampiran 19 Media Pembelajaran	232
Lampiran 20 LDK I	234
Lampiran 21 LDK II	238
Lampiran 22 Kisi-kisi evaluasi pembelajaran	242
Lampiran 23 Evaluasi	249
Lampiran 24 Jurnal penilaian sikap siklus I pertemuan II	255
Lampiran 25 Penilaian pengetahuan siklus I pertemuan II	257
Lampiran 26 Penilaian keterampilan siklus I pertemuan II	259
Lampiran 27 Rekapitulasi hasil penilaian siklus I pertemuan II	261
Lampiran 28 Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II	262
Lampiran 29 Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II	266
Lampiran 30 Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan II	271
Lampiran 31 Pemetaan KD	275
Lampiran 32 Pemetaan KD dan indikator	276
Lampiran 33 Uraian materi	288
Lampiran 34 Media pembelajaran	292
Lampiran 35 LDK I	293
Lampiran 36 LDK II	297

Lampiran 37 Kisi-kisi evaluasi	301
Lampiran 38 Evaluasi	309
Lampiran 39 Jurnal penilaian sikap siklus II	315
Lampiran 40 Penilaian pengetahuan siklus II	317
Lampiran 41 Penilaian keterampilan siklus II	318
Lampiran 42 Rekapitulasi hasil penilaian siklus II	321
Lampiran 43 Hasil penilaian RPP siklus II	322
Lampiran 44 Hasil pengamatan aspek guru siklus II	326
Lampiran 45 Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus II	330
Lampiran 46 Rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I	334
Lampiran 47 Rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I dan siklus II	335
Lampiran 48 Rekapitulasi hasil observasi aspek guru siklus I	336
Lampiran 49 Rekapitulasi hasil observasi aspek guru siklus I dan siklus II ...	337
Lampiran 50 Rekapitulasi hasil observasi aspek peserta didik siklus I	338
Lampiran 51 Rekapitulasi hasil observasi aspek peserta didik siklus I dan II ...	339
Lampiran 52 Rekapitulasi hasil pembelajaran siklus I	340
Lampiran 53 Rekapitulasi hasil pembelajaran siklus I dan siklus II	341
Lampiran 54 Rekapitulasi hasil penelitian	342
Lampiran 55 Dokumentasi kegiatan pembelajaran	343
Lampiran 56 Surat keterangan penelitian	346

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN dalam Widyastono, 2015).

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Pada kurikulum 2013 yang menjadi orientasinya adalah peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan, sehingga nantinya mampu membentuk peserta didik cerdas yang berkarakter.(Maharani & Indrawati,2020)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pendidikan bukan hanya dipandang dalam segi pengetahuan saja, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang berasal dari pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Diharapkan dengan adanya kurikulum ini dapat mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi serta

warga negara yang kreatif, inovatif, beriman, dan juga afektif ketika berada di lingkungan masyarakat kelak (Wiyogo: 2020)

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014) antara lain; Berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut (Trianto, 2010) secara umum pembelajaran tematik memiliki empat prinsip yaitu:

(1) Prinsip penggalan tema. Artinya prinsip ini merupakan prinsip utama dimana tema-tema tersebut tumpang tindih dan ada keterkaitan pada pembelajaran. (2)Prinsip pengelolaan pembelajaran. Maksudnya adalah prinsip ini mengharuskan guru mampu menempatkan diri dalam keseluruhan proses. (3)Prinsip evaluasi. Artinya prinsip ini menjadi fokus dasar dalam, dan (4)Prinsip reaksi. Disini guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.

Menurut Rusman (2013) karakteristik pembelajaran ada tujuh yaitu:

(1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung. Peserta didik, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Indrawati (2015) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang penelitian lakukan pada tanggal 14 September sampai 23 Oktober 2020 di kelas V SDN 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya pada Tema 4 Sub Tema 1 Pembelajaran 5, terdapat permasalahan yang dihadapi guru dan juga peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Permasalahan yang ditemui saat observasi adalah: (1) RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang maksimal, (2) Model yang digunakan guru masih bersifat ceramah, (3) Pembelajaran masih berpusat pada guru, (4) Pemanfaatan potensi peserta didik untuk berfikir kritis masih minim, (5) Apabila guru memberikan pertanyaan sedikit sekali peserta didik yang menjawab

Permasalahan yang demikian ini berdampak pada peserta didik, yaitu (1) Peserta didik terlihat bosan dalam pembelajaran, (2) Peserta didik sering ribut dan bahkan mengganggu temannya, (3) Kegiatan masih bersifat pasif, (4) Hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan, dimana banyak

peserta didik yang mendapat nilai di bawah KBM. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai MID peserta didik kelas V SDN 20 Sitiung, berikut ini:

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN 20 Sitiung**Dalam Tahun Ajaran 2020/2021**

NO	Nama peserta didik	PPKn		Bahasa Indonesia		IPA		IPS		SBdP		KKM
		N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	
1.	AK	65	D	55	D	75	C	50	D	74	D	75
2.	AZ	70	D	65	D	75	C	75	C	70	D	75
3.	AR	80	C	50	D	50	D	55	D	36	D	75
4.	AVR	85	B	80	C	80	C	65	D	85	B	75
5.	AF	75	C	60	D	70	D	45	D	85	B	75
6.	AHY	55	D	70	D	40	D	40	D	38	D	75
7.	AN	65	D	45	D	85	B	70	D	68	D	75
8.	AFL	80	C	60	D	80	C	60	D	87	B	75
9.	DJ	85	B	85	B	80	C	82	B	85	B	75
10.	DA	75	C	82	B	75	C	50	D	70	D	75
11.	DFH	60	D	75	C	50	D	40	D	49	D	75
12.	HFP	80	C	55	D	80	C	50	D	78	C	75
13.	HDF	60	D	80	C	70	D	55	D	53	D	75
14.	HRR	82	B	82	B	75	C	60	D	85	B	75
15.	KN	65	D	60	D	70	D	60	D	48	D	75
16.	MF	70	D	65	D	70	D	65	D	78	C	75
17.	MIA	85	B	85	B	85	B	85	B	85	B	75
18.	MF	85	B	75	C	75	C	60	D	73	D	75
19.	NAP	80	C	70	D	80	C	50	D	68	D	75
20.	NAS	85	B	85	B	85	B	85	B	85	B	75
21.	NAP	80	C	80	C	70	D	55	D	53	D	75
22.	QPAA	80	C	70	D	70	D	60	D	68	D	75
23.	RAP	65	D	40	D	80	C	50	D	43	D	75
24.	SN	85	B	80	C	85	B	75	C	87	B	75
25.	SML	85	B	75	C	75	C	50	D	74	D	75
26.	TR	85	B	80	C	85	B	70	D	79	C	75
27.	ZA	80	C	80	C	85	B	65	D	85	B	75
28.	ZSY	85	B	70	D	85	B	70	D	85	B	75
Jumlah		2.152		1.949		2.085		1.697		1.974		
Diatas KKM		85		85		85		85		85		
Dibawah KKM		55		40		40		40		36		

Sumber: Guru Kelas V SDN 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, alternatif tindakan yang dapat diambil adalah pemilihan model yang inovatif. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning*. Hal ini dikarenakan model *Cooperative Learning* adalah model yang menguntungkan peserta didik sesuai pendapat (Ningsih, 2019) bahwa: *Cooperative learning is student-centered learning, this is evidenced by the students' activeness during students' ongoing learning with activities for the material and the process of tasks, and giving explanations to the group.* Artinya, Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, ini dibuktikan dengan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berkelanjutan peserta didik dengan kegiatan untuk materi dan proses tugas, dan memberikan penjelasan kepada kelompok.

Menurut Suprijono (2012) model *Cooperative Learning* memiliki beberapa tipe, yaitu :

- (1) TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*), peserta didik mengikuti tingkatan yang bersifat individual berdasarkan tes penempatan, dan kemudian dapat maju ke tahapan selanjutnya berdasarkan tingkat kecepatannya belajar. Setiap anggota kelompok memiliki unit-unit materi pelajaran yang berbeda,
- (2) STAD (*Student Teams Achievement Division*), peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang disebut tim. Kemudian seluruh kelas diberikan presentasi materi pelajaran. Kemudian peserta didik diberikan tes. Nilai-nilai individu digabungkan

menjadi nilai tim. (3) *Jigsaw*, peserta didik diminta mempelajari materi yang akan menjadi tanggung jawabnya, karena selain untuk dirinya, ia juga harus mengajarkan materi itu kepada anggota kelompoknya yang lain. Setiap peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah anggota dari dua kelompok, yaitu (a) kelompok asal (*home group*) dan (b) kelompok ahli (*expert group*). (4) NHT (*Numbered Heads Together*), peserta didik menomori diri mereka masing-masing dalam kelompoknya mulai dari 1 hingga 4. Ajukan sebuah pertanyaan dan beri batasan waktu tertentu untuk menjawabnya. Guru menyebut suatu angka dan meminta seluruh peserta didik dari semua kelompok dengan nomor tersebut menjawab pertanyaan tadi. (5) TGT (*Team Game Tournament*), peserta didik saling berkompetisi dengan peserta didik dari kelompok lain agar dapat memberikan kontribusi poin bagi kelompoknya. Suatu prosedur tertentu digunakan untuk membuat permainan atau turnamen berjalan secara adil. (6) *Talking Stick*, peserta didik menggulir tongkat yang diberikan guru didalam kelompok searah jarum seiringan dengan iringan musik. Jika guru menghentikan musik, siapapun yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan macam-macam model *Cooperative Learning* yang disebutkan di atas, penulis memakai salah satu tipe yaitu tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Tipe NHT ini merupakan model yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu untuk meningkatkan kerja sama peserta didik, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Miftahul,2019). Hal demikian ini diharapkan dapat menuntaskan permasalahan yang terjadi di kelas V SDN 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang telah dipaparkan sebelumnya serta dapat meningkatkan nilai peserta didik di SD tersebut.

Menurut Juliartini & ariani (2017) bahwa NHT adalah model pembelajaran yang dapat memberikan rasa tanggung jawab kepada anak untuk menyelesaikan tugas dan melatih otak anak untuk mencari tahu sendiri apa yang ditugaskan.

Menurut Miftahul Huda (2019) Sintak atau tahap-tahap pelaksanaan NHT pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
- (2) Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor.
- (3) Guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- (4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- (5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- (6) Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Menurut Imas & Berlin (2019) Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- (1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik
- (2) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik
- (3) Melatih tanggung jawab peserta didik
- (4) Menyenangkan peserta didik dalam belajar
- (5) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik
- (6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik
- (7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
- (8) Setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi
- (9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar
- (10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, peserta didik tetap antusias belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Kelas V SDN 20 Sitiung.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah umum yaitu: Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung?

Rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung.
2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung.
3. Hasil Belajar tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pengajaran, secara umum dan khususnya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran
- c. Bagi Kepala Sekolah, penggunaan model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.
- d. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 20 Sitiung.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Maharani dan Indrawati (2020) Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik.

Menurut Arni dan Indrawati (2020) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses belajar baik kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Hal tersebut dipertegas oleh Indrawati (2015) bahwa Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapat setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar terjadi

karena adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat proses belajar yang sudah dilakukan peserta didik (Kurniawan, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar, hal ini dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Kingsley (dalam Kurniawan,2019) hasil belajar terdiri atas tiga jenis: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.

Menurut Faisal (2014) pengolahan hasil terdiri atas tiga aspek sebagai berikut: (1) Aspek sikap merupakan penilaian yang diperoleh dengan menggunakan instrumen, (2) Aspek pengetahuan merupakan penilaian yang diolah secara kuantitatif, (3) Aspek keterampilan merupakan penilaian yang diperoleh dari penilaian kerja, terdiri atas: (a) Nilai kerja atau praktik, (b) Nilai proyek dan produk, (c) Nilai portofolio.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, jenis-jenis-jenis hasil belajar terdiri atas tiga aspek, yaitu: (1) Aspek pengetahuan atau kognitif, (2) Aspek sikap atau afektif, (3) Aspek keterampilan atau psikomotorik.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Arni dan Indrawati (2020) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Tema menjadi pemersatu beberapa mata pelajaran sehingga tergabung menjadi satu kesatuan tema.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed), yang pada dasarnya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema (Kurniawan, 2019).

Sejalan dengan itu, menurut Majid (2014) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Selanjutnya Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang berfokus pada tema-tema yang digunakan oleh guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Faisal, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terdiri dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan kedalam berbagai tema yang digunakan guru dalam

pembelajaran sehingga memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik dari pembelajaran tematik menurut Tim Pengembangan PGSD (dalam Majid, 2014) yaitu:

(1) Holistik: suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. (2) Bermakna: pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada akhirnya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. (3) Autentik: memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. (4) Aktif: peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Rusman (2013) memiliki karakteristik pembelajaran yaitu:

(1) Berpusat pada peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sementara guru hanya sebagai fasilitator, (2) Memberikan pengalaman langsung. Peserta didik dihadapkan pada hal-hal yang nyata untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa., (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Peserta didik dapat menguasai materi yang dipelajari secara utuh, (5) Bersifat fleksibel. Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dari materi satu ke materi yang lainnya bahkan dapat mengaitkan pada kehidupan sehari-hari untuk memperjelas konsep yang diajarkan, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan mengaitkan materi

ajar dengan kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang tinggi, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Belajar dengan menggunakan media dan benda-benda kongkret sebagai pendukung materi ajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik serta dalam pembelajaran terdapat pemaduan antara beberapa mata pelajaran dan pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Ratumanan dan Rosmiati (2019) Rencana pembelajaran adalah proses sistematis dalam mengorganisasikan berbagai komponen pembelajaran sehingga pendidik sebagai fasilitator memungkinkan peserta didik tersebut dapat memiliki kompetensi tertentu dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Sedangkan Faisal (2014) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

Selanjutnya, Trianto (2011) juga menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana dalam

penggambaran langkah-langkah dan pengorganisasian pembelajaran demi tercapainya satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana sebagai tindakan penggambaran dan pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Sesetya (2017) mengemukakan bahwa Rencana Pelaksanaan pembelajaran memuat KI, KD, Indikator, yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Selanjutnya Permendikbud no 22 menyatakan bahwa langkah-langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- (1) Mencantumkan identitas: dimana meliputi sekolah, kelas/semester, standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.
- (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran: dimana memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan dalam RPP mengandung unsure *audience (A)*, *behaviour (B)*, *condition (C)*, dan *degree (D)*.
- (3) Mencantumkan materi pembelajaran: merupakan materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran.
- (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran: dimana memuat kegiatan pendahuluan/ awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta masing-masingnya disertai alokasi

waktu yang dibutuhkan. (6) Mencantumkan media, alat, bahan, dan sumber belajar. (7) Mencantumkan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model/metode pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, media, alat, bahan dan sumber belajar, serta terdapat penilaian.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Ahmadi, dkk (2011) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Hal tersebut sependapat dengan Huda (2017) menyatakan bahwa Model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah suatu rencana atau

pola yang digunakan dalam menentukan materi, maupun perangkat pembelajaran agar dapat berjalannya proses pembelajaran yang menarik.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Huda (2011) Model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berfikir tingkat tinggi, perilaku social, sekaligus kepedulian terhadap peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan, kesesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Menurut Anitah (2011) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota lainnya.

Hal tersebut sependapat dengan Isjoni (2016) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan mengajar yang berpusat pada peserta didik, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik aktif dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

5. Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)

a. Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)

Menurut Ngalim (2019) NHT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap peserta didik memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor peserta didik, tiap peserta didik dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok.

Menurut Shoimin (2014:108) *Numbered head together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara peserta didik yang satu dan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, *Numbered Head Together* (NHT) merupakan

suatu model pembelajaran secara berkelompok yang setiap kelompoknya mendapat tugas yang sama sehingga tidak ada perbedaan yang membedakan peserta didik dengan yang lainnya.

b. Keunggulan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Shoimin (2014:108-109) “ada lima keunggulan NHT, yaitu: (1) Setiap peserta didik menjadi siap, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai, (4) Terjadi interaksi secara intens antar peserta didik dalam menjawab soal, (5) Tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Menurut Kurniasih dan Sani (2019) kelebihan NHT, antara lain:

- (1) Dapat meningkatkan presentasi belajar peserta didik,
- (2) Mampu memperdalam pemahaman peserta didik,
- (3) Melatih tanggung jawab peserta didik, (4) Menyenangkan peserta didik dalam belajar, (5) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, (6) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, (7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama,
- (8) Setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi,
- (9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang tidak pintar, (10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, peserta didik tetap antusias belajar.

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe **Numbered**

Head Together (NHT)

Menurut Shoimin (2014) langkah-langkah NHT ada 6, antara lain:

(1) Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka, (5) Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukan nomor lain, (6) Kesimpulan.

Menurut Saifuddin dan Fawaid (2014) pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok, yaitu:

(1) Guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok-kelompok. (2) Masing-masing anggota diberi nomor, (3) Setelah selesai, guru memanggil nomor (baca, anggota) untuk mempresentasikan hasil diskusinya, (4) Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi berikutnya, (5) Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil, (6) Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua peserta didik benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas sudah dapat diketahui langkah-langkah dari model kooperatif tipe NHT, dimana inti langkah-langkah tersebut adalah adanya kerja kelompok peserta didik, setiap kelompok mendapatkan nomor sama sedangkan tiap peserta didik

mendapatkan nomor berbeda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab yang sama untuk kelompoknya. Dari pendapat mengenai langkah-langkah model kooperatif tipe NHT yang telah disampaikan di atas, maka penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut pendapat Shoimin (2014).

Hal ini dikarenakan langkah-langkah tersebut lebih mudah untuk dipahami, dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu, dan dapat meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik di kelas V SD karena semua peserta didik akan terlibat dalam diskusi kelompok. Nurhayati (2013) menegaskan bahwa dengan adanya keterlibatan total semua peserta didik tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

d. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Menurut Shoimin (2014) Penggunaan model *cooperative learning tipe Numbered head Together (NHT)* ada 6 yaitu:

- (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor. Guru membagi peserta didik 5 kelompok secara heterogen dimana dalam setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang. Setelah peserta didik duduk dalam kelompoknya, guru memberikan nomor kepala

kepada masing-masing kelompok dengan nomor yang berbeda dalam setiap kelompoknya.(2) Guru membagikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang pembelajaran. Kemudian, guru bertanya jawab mengenai gambar keberagaman karakteristik individu yang dipajang didepan kelas, setelah itu guru memberikan lembar diskusi kelompok 3.(3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik.Guru mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Setelah selesai mengerjakannya, guru meminta peserta didik untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuatnya, dan menginformasikan agar semua peserta didik dalam kelompok mengetahui jawabannya dengan baik. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang terpanggil keluar dari kelompoknya untuk melaporkan hasil kerjasama mereka.Setelah selesai mengecek jawabannya, guru memanggil nomor kepala dalam bentuk kelompok. Peserta didik dari kelompok yang terpanggil tampil kedepan kelas dan membacakan hasil diskusinya,(5)Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. Peserta didik dari kelompok lain menanggapi jawaban yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji, setelah itu guru memberikan penguatan dan memanggil nomor kepala yang lain untuk menampilkan hasil diskusinya.(6)Kesimpulan Guru menanyakan tentang hal yang belum dimengerti oleh peserta didik dan meluruskan tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh peserta didik. Setelah itu guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menuntun peserta didik menyelesaikan masalah dengan baik dan menyenangkan. Dengan begitu, peserta didik akan terlatih dengan sendirinya menyelesaikan masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungannya dan memberikan pengalaman yang bermakna.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Numbered Head Together* ini dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan/perencanaan ini penulis terlebih dahulu memilih tema yang akan dilakukan dalam penelitian, dengan mencantumkan KI, KD, dan Indikator yang akan dikembangkan dalam pembelajaran,. Selanjutnya penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan, peneliti memilih model pembelajaran yang tepat salah satunya dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together*, dengan pemilihan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan anggota kelompok yang heterogen dan menuntut peserta didik untuk memiliki sikap aktif dalam pembelajaran toleransi, dan tanggung jawab.

Menurut Shoimin (2014:108) langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ada 6, antara lain:

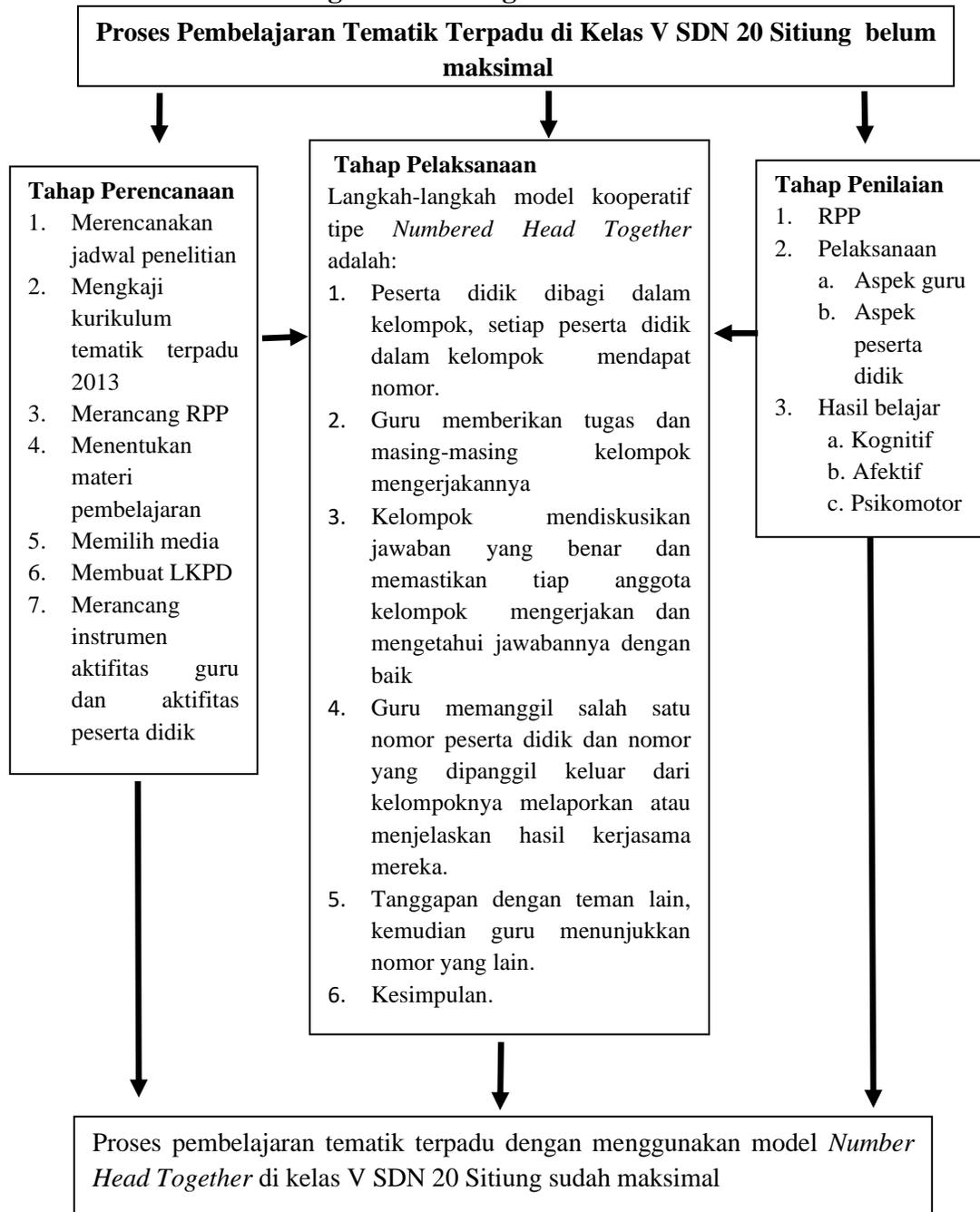
- (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor.
- (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawaban dengan baik.
- (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka.
- (5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- (6) kesimpulan.

Untuk melihat adanya peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number Head Together*, maka peneliti tetap

melakukan penilaian tentang RPP, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, serta pilihan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Numbered Head Together* ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagian teori beriku ini:

Bagan 1.1 Kerangka Teori



Sumber: Buku *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Shoimin, A. (2014)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V yang komponen penyusunan terdiri dari mata pelajaran, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen penilaian. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 83,33% dengan kualifikasi B (Baik). Meningkatkan pada siklus II menjadi 97,22% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru

3. dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 82,81% dengan kualifikasi B (Baik). Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 96,87% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 82,81% dengan kualifikasi B (Baik). Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 96,873% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD Negeri 20 Sitiung Kabupaten Dharmasraya mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,49, dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,77. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*, karena pemilihan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Ahmadi, K dan Amri, S. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anitah W., Sri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal kurikulum 2013 di SD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Cretive.
- Handayani, A. T. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tema Lingkungan Pada Siswa Kelas Ii Sdn Lebani Suko Wringinanom*.
- Hamzah B., Uno dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Huda, M. 2011. *Cooperative Larning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati. T. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 40-47.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2017). *Model pembelajaran inovatif*. Medan : CV. Iscom
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2016. *Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, D. 2019. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

- Maharani, S dan Indrawati, T. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4. No.3. 1924-1929 ISSN: 2614-6754.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Y. 2019. The Use of Cooperative Learning Model Think Pair Share in Mathematics Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387 (1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012144>
- Nurhayati, H, A. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 SMA Neg.3 Gorontalo Pada Materi Jarak Pada Bangun Datar. *Jurnal Entropi*, 1. 584-592.
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusma. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. 2017. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendikia*, Vol.1. No,2. 134-141. ISSN: 2579-5112.
- Trianto, I., Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wiyogo, A. 2020. Dampak Kurikulum 2013 Terhadap Guru dan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4. No. 1. 407-411. ISSN: 2614-6754.
- Trianto (2010). *Mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya.

- Winataputra, U.S. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Zainal. Arifin, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama.